

## Analisis Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

**Ni Made Supriani**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[madesupriani87@gmail.com](mailto:madesupriani87@gmail.com)

**Gusti Ayu Gita Cemara**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[gitacemara09@gmail.com](mailto:gitacemara09@gmail.com)

**Ni Luh Nopi Pujiani**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[pujianinopi@gmail.com](mailto:pujianinopi@gmail.com)

**Gst Ngurah Komang Wiratama**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[gustingurahkomangwiratama17@gmail.com](mailto:gustingurahkomangwiratama17@gmail.com)

**Ida Bagus Putrayasa**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[ib.putrayasa@undiksha.ac.id](mailto:ib.putrayasa@undiksha.ac.id)

**I Nyoman Suidiana**

*Universitas Pendidikan Ganesha*

[suidiana@undiksha.ac.id](mailto:suidiana@undiksha.ac.id)

**Abstrak-** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan peranannya dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa; mengidentifikasi tujuan dan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa; menggali cakupan materi pembelajaran yang meliputi aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sastra; serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran dan upaya pemecahannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, yang bersumber dari literatur ilmiah, buku ajar, jurnal, dan dokumen kurikulum pendidikan dasar yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan reflektif dan interpretatif dengan merujuk pada teori pengembangan keterampilan berbahasa menurut Gereda (2020), teori keterampilan berbahasa terpadu menurut Yudistira (2016), serta prinsip-prinsip pembelajaran bahasa di sekolah dasar menurut Ali (2020) dan Suparlan (2020). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu agar siswa mampu berkomunikasi efektif. Materi pembelajaran mencakup bahasa dan sastra, yang tidak hanya memperkenalkan keindahan bahasa, tetapi juga nilai budaya lokal dan nasional. Tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya minat siswa dan perbedaan kemampuan berbahasa, yang memerlukan strategi inovatif berbasis teknologi, pembelajaran kontekstual, dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Pembelajaran; Sekolah Dasar

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan dasar-dasar keterampilan berbahasa yang

diperlukan untuk komunikasi efektif di kehidupan sehari-hari (Ulhaq & Lubis, 2023). Proses pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada aspek lisan atau tulisan, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Oleh karena itu, konsep dasar pembelajaran

Bahasa Indonesia di SD harus dirancang dengan hati-hati, agar siswa memperoleh keterampilan berbahasa yang mumpuni. Sebagai mata pelajaran dasar, Bahasa Indonesia mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. (Ali, 2020).

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta membentuk karakter mereka melalui pemahaman budaya dan norma yang ada dalam masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat menyampaikan informasi dengan jelas, menyusun kalimat yang tepat, dan memahami pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca. Fungsi lainnya adalah untuk memperkenalkan siswa pada sastra Indonesia, yang kaya akan nilai-nilai pendidikan dan moral. (Samsiyah, 2016).

Cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD sangat luas dan meliputi berbagai aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sastra (Pradita & Jayanti, 2021). Dalam hal kebahasaan, materi yang diajarkan mencakup struktur bahasa, tata bahasa, serta penguasaan kosakata yang mendukung kemampuan berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa juga mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan untuk meningkatkan empat keterampilan dasar yang saling mendukung satu sama lain. Keterampilan ini diperlukan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. (Anjelina & Tarmini, 2022)

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga terlihat dalam aspek sastra. Sastra memiliki fungsi penting dalam memperkenalkan budaya Indonesia

kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsa. Sastra tidak hanya mencakup bacaan fiksi seperti cerita rakyat, novel, dan puisi, tetapi juga teks-teks nonfiksi yang mengandung pesan moral dan pendidikan. Melalui sastra, siswa diharapkan dapat menumbuhkan empati, menghargai perbedaan, serta memahami kehidupan masyarakat Indonesia. Pembelajaran sastra yang tepat akan meningkatkan kecintaan siswa terhadap bahasa dan budaya mereka. (Kurniawan, 2020)

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus menyesuaikan diri dengan tantangan dan perkembangan teknologi. Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Pengembangan dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu mereka dalam menguasai keterampilan berbahasa yang lebih baik. (Primayana, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan peranannya dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, mengidentifikasi tujuan dan fungsi dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, menggali cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, termasuk aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan sastra, serta mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dan upaya pemecahannya.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam tentang konsep

dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Wada et al., 2024). Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, buku ajar, jurnal, serta dokumen kurikulum pendidikan dasar yang relevan (Sari & Asmendri, 2020). Selain itu, peneliti juga melakukan analisis isi terhadap teori-teori pendidikan bahasa dan penerapannya dalam konteks pembelajaran di SD. Fokus analisis diarahkan pada tujuan, cakupan materi, serta tantangan dan solusi implementasi pembelajaran. Kajian ini menggunakan perspektif reflektif dan interpretatif untuk memahami makna dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang peran strategis pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik, dengan merujuk pada teori pengembangan keterampilan berbahasa menurut Gereda (2020), teori keterampilan berbahasa terpadu menurut Yudistira (2016), serta prinsip-prinsip pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Ali, 2020; Suparlan, 2020).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah proses pembentukan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri. Selain itu juga pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu usaha dalam mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Fadhillah. (2022) bahwa “Hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD merupakan bentuk penerapan kurikulum, bentuk pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, dan upaya peningkatan kemampuan siswa SD mulai dari kelas I sampai kelas VI SD dalam mencapai tujuan mata pelajaran tersebut.”

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan utuh dalam berkomunikasi. Menurut Ditjen Dikti Depdikbud (1981) Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.” Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya. Suparlan (2020) mengemukakan bahwa “Pada waktu belajar bahasa berlangsung, siswa harus dihadapkan pada kondisi pembelajaran bahasa yang mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari.”

Kemampuan berkomunikasi ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan beberapa aspek. Khoiruman (2021) menjelaskan bahwa, peningkatan kemampuan berkomunikasi meliputi lima aspek utama, yaitu skemata (pengetahuan dan pengalaman), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks. Aspek-aspek ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran bahasa. Bagan berikut menggambarkan hubungan antar aspek tersebut: skemata dan kebahasaan menjadi dasar kognitif dan linguistik siswa; strategi produktif mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara aktif; mekanisme psikofisik mengacu pada kesiapan fisik dan mental siswa dalam proses komunikasi; sedangkan konteks memberikan situasi nyata yang memengaruhi penggunaan bahasa. Peningkatan kemampuan komunikasi siswa tidak hanya bergantung pada penguasaan bahasa semata, melainkan juga dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi internal, strategi penggunaan bahasa, serta konteks sosial dan budaya tempat bahasa digunakan. Aspek-aspek tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini.



**Bagan 1**

**Aspek-aspek Peningkatan Komunikasi**  
(Khoiruman, 2021)

Peningkatan kemampuan komunikasi siswa didukung oleh isi pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Isi pembelajaran tersebut meliputi bahan ajar yang berisikan kemampuan-kemampuan berbahasa. Menurut Kurikulum (dalam Resmini, 2009, hlm. 31) “Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

**b. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD**

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa agar mereka dapat berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada bahasa yang digunakan sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi secara jelas dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (Arikunto, 2015):

1. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun;
2. Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai

3. bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan tulis, visual, audio dan audiovisual) untuk berbagai tujuan dan konteks;
4. Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja;
5. Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. Pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia;
7. Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
8. Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa (Nurkencana, 1986). Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan (Sitepu, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki berbagai fungsi yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan berbahasa siswa (Purwanto, 2013).

1. Fungsi pertama adalah sebagai alat komunikasi, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Dalam pembelajaran ini, siswa dilatih untuk menggunakan bahasa secara tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan komunikasi ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi di lingkungan sosial. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran

yang dipelajari di sekolah, tetapi juga sebagai alat penting untuk berkomunikasi dan mengembangkan hubungan sosial antar individu. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana untuk mengasah keterampilan berbicara dan menulis yang jelas serta mudah dipahami oleh orang lain. (Syihabudin, 2020)

2. Fungsi kedua dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan keterampilan berbicara dan menulis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan terstruktur. Melalui berbagai jenis teks, diskusi, dan latihan menulis, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menyusun argumen, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan secara rasional. Fungsi ini sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami informasi dengan baik, menganalisis situasi yang dihadapi, serta membuat solusi yang tepat dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi sarana untuk melatih kemampuan berpikir yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan nyata. (Harlina, 2020)
3. Fungsi lainnya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa tentang cara berinteraksi yang baik dengan orang lain, seperti cara berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, serta cara bekerja sama dalam kelompok. Fungsi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan produktif. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar berbahasa, tetapi juga belajar tentang empati, toleransi, dan cara menghargai perbedaan dalam masyarakat. Selain itu, melalui teks-teks sastra dan budaya

Indonesia yang dipelajari, siswa juga memperoleh wawasan tentang sejarah dan tradisi bangsa yang memperkaya pandangan mereka tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. (Riyantini, 2025)

**c. Cakupan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup keterampilan menyimak atau mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam aspek berbicara, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan percaya diri di depan umum. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam situasi komunikasi di luar kelas. Dalam hal membaca, siswa diberikan teks yang bervariasi untuk melatih mereka dalam memahami isi dan konteks teks tersebut. Sementara itu, keterampilan menulis ditekankan pada kemampuan menyusun teks dengan baik, baik itu narasi, deskripsi, maupun teks lainnya. Pembelajaran ini juga membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui penulisan dan interpretasi teks. (Soedijarto, 1993).

Kemampuan dalam berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat macak yakni (Gereda, 2020):

**1. Menyimak**

Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi (Yudistira, 2016).

2. Membaca dan memirsa  
Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksikan teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksikan sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi (Yudistira, 2016).
3. Berbicara dan mempresentasikan  
Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi (Yudistira, 2016).
4. Menulis  
Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks (Yudistira, 2016).

Cakupan materi lainnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sastra. Pembelajaran sastra mengenalkan siswa pada karya-karya sastra Indonesia yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Melalui pembelajaran sastra, siswa tidak hanya belajar mengenai bahasa yang indah dan ekspresif, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Selain itu, sastra juga memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal dan nasional yang ada di Indonesia. Pembelajaran sastra menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan sejarah bangsa dan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran sastra berfungsi untuk mengembangkan wawasan budaya dan memperkaya pengalaman hidup siswa. (Bujuri, 2018)

Materi kebahasaan merujuk pada konsep-konsep yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, baik dalam aspek struktur maupun fungsi bahasa itu sendiri. Di dalam pendidikan bahasa Indonesia, materi kebahasaan meliputi berbagai topik yang berhubungan dengan cara berbahasa yang baik dan benar, serta memahami komponen-komponen bahasa. Berikut ini adalah beberapa materi kebahasaan yang umum diajarkan pada anak-anak di tingkat dasar atau pelajar pada umumnya (Sugono, 2013):

1. Fonologi (Suara Bahasa)  
Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari suara-suara dalam bahasa dan bagaimana suara tersebut digunakan dalam komunikasi. Materi yang dipelajari terdiri dari Huruf vokal dan konsonan, Pengucapan atau pelafalan yang benar dan Suara dan intonasi yang mempengaruhi makna (Syahputri & Samsul, 2022).
2. Morfologi (Pembentukan Kata)  
Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur kata dan proses pembentukan kata (Budiman, 2025). Materi yang dipelajari terdiri dari:
  - 1) Akar kata: Kata dasar yang tidak memiliki imbuhan.

- 2) Imbuhan: Prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (gabungan awalan dan akhiran).
- 3) Proses pembentukan kata: Derivasi (penggunaan imbuhan), komposisi (penggabungan kata), dan konversi (perubahan kata kelas).
3. Sintaksis (Tata Kalimat)  
Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari susunan atau tata urutan kata dalam kalimat. Materi yang dipelajari: Struktur kalimat sederhana dan kompleks, Unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, dan Kalimat perintah, tanya, berita, dan seru (Khairah & Ridwan. 2022).
4. Semantik (Makna)  
Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa (Arifianti, & Wakhidah, 2020). Materi yang dipelajari:
  - 1) Makna kata denotatif (makna literal) dan konotatif (makna figuratif).
  - 2) Sinonim (persamaan makna), antonim (lawan makna), dan homonim (kata yang sama bunyinya tetapi berbeda makna).
  - 3) Ambigu (kata atau kalimat yang memiliki lebih dari satu makna).
5. Pragmatik (Penggunaan Bahasa dalam Konteks)  
Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya (Nasarudin et al., 2024). Materi yang dipelajari:
  - 1) Pemahaman tentang bagaimana konteks memengaruhi makna suatu kalimat.
  - 2) Maksud atau tujuan berbicara, misalnya untuk memberi perintah, meminta, memberi informasi, atau menyarankan.
  - 3) Prinsip kesopanan dalam berbahasa.
6. Leksikon (Kosa Kata)  
Leksikon merujuk pada semua kata dalam bahasa tertentu yang diketahui oleh penutur bahasa. Materi yang dipelajari: Kosa kata aktif dan pasif, Istilah-istilah khusus dalam bidang tertentu (misalnya, kata-kata ilmiah, kata-kata teknis), dan Pengayaan kosa kata melalui pembelajaran kata-kata baru (Gusriani & Yanti, 2022).
7. Ortografi (Ejaan)  
Ortografi adalah sistem penulisan bahasa, termasuk aturan-aturan ejaan dan tanda baca. Materi yang dipelajari: Ejaan yang disempurnakan (EYD), Penggunaan tanda baca yang tepat (koma, titik, tanda tanya, tanda seru, dsb.), dan Penggunaan huruf kapital, penulisan nama, dan sebagainya (Nilas & Nufus, 2014).
8. Kesalahan Bahasa (Kebahasaan yang Salah)  
Membahas kesalahan-kesalahan dalam berbahasa, baik dalam berbicara maupun menulis (Setyowati et al., 2019). Materi yang dipelajari:
  - 1) Kesalahan dalam penggunaan kata atau frasa.
  - 2) Kesalahan sintaksis, seperti urutan kalimat yang tidak sesuai atau tidak logis.
  - 3) Penggunaan kata tidak baku dan penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dalam situasi formal.
9. Teks dan Jenis-Jenis Teks  
Menggunakan bahasa dalam bentuk teks yang sesuai dengan tujuan komunikasi (Rahman, 2017). Materi yang dipelajari:
  - 1) Jenis-jenis teks: naratif, deskriptif, eksposisi, argumentasi, prosedur, dan lain-lain.
  - 2) Struktur teks: orientasi, komplikasi, resolusi (untuk teks naratif), atau pendahuluan, isi, penutupan (untuk teks eksposisi).
10. Metode Pengajaran Bahasa  
Berbagai pendekatan untuk mengajarkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Materi yang dipelajari: Penggunaan metode fonik, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis permainan, dsb dan Pengajaran dengan media visual, audio, atau multimedia. Pendekatan

dalam Pengajaran Materi Kebahasaan: Pengajaran yang Terpadu: Biasanya materi kebahasaan tidak diajarkan secara terpisah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sering kali menggabungkan semua aspek kebahasaan (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan) dalam satu kesatuan pembelajaran. Pembelajaran Kontekstual: Materi kebahasaan juga harus diajarkan dalam konteks yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini agar mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa dalam interaksi social (Sunarti, 2021).

Pengajaran sastra di sekolah, baik untuk anak kelas rendah (SD) maupun anak kelas tinggi (SD), bertujuan untuk membangun pemahaman mereka terhadap teks-teks sastra dan menghargai karya sastra yang kaya dengan nilai budaya dan estetika.

**a) Jenis-jenis Sastra**

Jenis sastra yang diajarkan berbeda berdasarkan tingkat perkembangan anak dan usia mereka. Berikut adalah jenis-jenis sastra yang dapat diajarkan di setiap tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut (Dewojati, 2021):

1. Jenis-jenis Sastra untuk Anak Kelas Rendah (Kelas 1-3 SD) Pada tingkat ini, sastra lebih banyak berfokus pada pengenalan karya sastra yang sederhana, mudah dipahami, dan menyenangkan. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih tertarik pada cerita yang penuh imajinasi dan nilai-nilai positif. Beberapa jenis sastra yang dapat diajarkan antara lain (Nurgiyantoro, 2004):
  - 1) Dongeng adalah cerita fiksi atau khayalan yang diceritakan secara turun temurun. Contoh dongeng yaitu Si Kancil dan Buaya, Bawang Merah Bawang Putih. Tujuan dongeng mengajarkan moral melalui cerita yang

menghibur. Anak-anak bisa belajar tentang keberanian, kejujuran, dan kebaikan melalui karakter-karakter dalam dongeng.

- 2) Cerita Rakyat adalah kisah yang diwariskan secara turun temurun dalam suatu masyarakat dan biasanya mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sejarah. Contoh, Legenda Danau Toba, Kisah Malin Kundang. Tujuan cerita rakyat yaitu mengajarkan sejarah dan budaya lokal. Cerita-cerita ini sering mengandung pesan moral yang kuat dan dapat dikenalkan untuk memperkenalkan kebudayaan daerah.
  - 3) Fabel adalah dongeng dengan tokoh binatang yang berperilaku seperti manusia. Contohnya Kancil dan Buaya, Serigala dan Kambing. Tujuan Fabel memperkenalkan karakter-karakter hewan yang berbicara dan bertindak seperti manusia. Cerita ini biasanya mengandung pesan moral yang mudah dipahami anak-anak.
  - 4) Puisi Anak adalah bentuk karya sastra berupa rangkaian kata yang indah dan berima, ditulis dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Contohnya Hujan Gerimis karya Taufiq Ismail, Bintang Kecil. Tujuan puisi membantu anak-anak mengembangkan rasa estetika mereka terhadap bahasa dan musik. Puisi anak biasanya menggunakan kata-kata sederhana dan rima yang mudah diingat.
  - 5) Nyanyian dan Lagu Anak adalah jenis musik yang diciptakan khusus untuk anak-anak dengan lirik yang sederhana, melodi yang mudah diingat dan tema yang sesuai dengan dunia anak. Contohnya Balonku Ada Lima, Cicak-Cicak di Dinding. Tujuan lagu-lagu dan nyanyian anak memperkenalkan ritme, irama, dan pola bahasa. Mereka juga membantu
-

anak-anak memahami struktur kalimat dan belajar melalui musik.

- 6) Cerita Bergambar adalah jenis cerita yang disajikan dengan kombinasi teks dan ilustrasi membantu pembaca memahami alur cerita dengan lebih mudah dan menarik. Contohnya Buku cerita dengan ilustrasi, seperti yang diterbitkan oleh penerbit-penerbit anak. Tujuan cerita bergambar mengajak anak-anak untuk lebih berinteraksi dengan cerita melalui gambar dan teks yang sederhana, sehingga mereka lebih mudah memahami cerita.

## 2. Jenis-jenis Sastra untuk Anak Kelas Tinggi (Kelas 4-6 SD)

Pada tingkat ini, anak-anak mulai mampu memahami cerita yang lebih kompleks dan mendalam. Mereka juga mulai mengapresiasi berbagai bentuk karya sastra yang lebih variatif. Beberapa jenis sastra yang bisa diperkenalkan antara lain (Sugiarto, 2024):

- 1) Cerita Pendek adalah bentuk karya sastra yang mengisahkan suatu kejadian secara ringkas dan padat. Contohnya Cerpen-cerpen dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Tujuan cerita pendek membantu anak memahami struktur naratif, karakter, dan konflik. Cerpen ini sering kali mengandung pesan moral atau nilai-nilai sosial yang dapat membangun karakter.
- 2) Novel Anak adalah jenis karya sastra berbentuk prosa yang panjang dan ditulis khusus untuk anak-anak. Contohnya Harry Potter (seri pertama), Kancil dan Teman-Temannya. Tujuan membaca novel mengembangkan imajinasi dan kecakapan literasi anak. Mereka juga belajar tentang alur cerita yang lebih panjang dan lebih kompleks.
- 3) Puisi Anak yang Lebih Kompleks adalah puisi yang tetap ditunjukkan

untuk anak-anak tetapi memiliki struktur, bahasa, dan makna yang lebih kaya dibandingkan puisi anak sederhana. Contohnya Puisi-puisi yang lebih beragam dengan tema yang lebih luas, seperti karya-karya dari penyair Indonesia atau puisi yang mengandung metafora dan makna yang lebih dalam. Tujuan puisi yang lebih kompleks mengajak anak-anak untuk berpikir lebih kritis dan memahami berbagai jenis gaya bahasa dalam sastra.

- 4) Drama Anak adalah pertunjukan atau naskah drama yang ditulis dan dipentaskan khusus untuk anak-anak. Contohnya drama dengan tema kehidupan sehari-hari atau cerita fantasi yang bisa dipentaskan di kelas. Tujuan drama mengajarkan anak tentang dialog, karakter, dan bagaimana cerita dapat diwujudkan melalui ekspresi dan gerakan.
- 5) Cerita Sejarah atau Legenda adalah cerita rakyat yang sering digunakan untuk menjelaskan peristiwa masa lalu. Contohnya Kisah Sangkuriang, Ratu Pantai Selatan. Tujuan anak-anak dapat memahami sejarah dan budaya bangsa melalui cerita yang sudah diwariskan secara turun-temurun.
- 6) Esai atau Teks Informasi adalah jenis tulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan, pandangan, atau fakta kepada pembaca. Contohnya Teks yang berisi pengetahuan tentang alam, sains, atau sejarah dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Tujuan membaca teks informasi mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka.

### **b) Peran Pengajaran Sastra pada Anak**

Pengajaran sastra pada anak, baik di kelas rendah maupun tinggi, bertujuan untuk (Nurgiyantoro, 2004):

1. Meningkatkan keterampilan berbahasa: Membaca sastra memperkaya kosakata dan memperbaiki kemampuan berbicara dan menulis.
2. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas: Sastra membuka ruang bagi anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif, mengasah kemampuan mereka dalam merangkai ide dan cerita.
3. Mengajarkan nilai moral dan sosial: Banyak karya sastra mengandung pesan moral yang dapat membentuk karakter anak.
4. Memperkenalkan budaya: Sastra memperkenalkan anak pada budaya lokal, nasional, bahkan global, yang meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dari pemaparan tersebut untuk kelas rendah (Kelas 1-3 SD), sastra yang diajarkan lebih mengutamakan cerita sederhana, dongeng, fabel, dan puisi yang mudah dipahami dan menyenangkan. Untuk kelas tinggi (Kelas 4-6 SD), materi sastra mulai lebih beragam dengan pengenalan cerita pendek, novel anak, puisi yang lebih kompleks, drama, dan esai yang lebih menantang. Dengan pendekatan yang sesuai, anak-anak dapat lebih mudah mengapresiasi sastra dan mendapatkan manfaat dari pengajaran sastra dalam perkembangan mereka.

#### **d. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang merasa bahwa bahasa hanya merupakan kewajiban akademik tanpa menyadari pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mencari cara yang inovatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan

adalah dengan memanfaatkan media interaktif, seperti cerita bergambar atau aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat menarik minat siswa dan membantu mereka lebih tertarik untuk belajar bahasa. (Mala, 2024)

Tantangan lain adalah keberagaman kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Indonesia. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam menguasai bahasa, sehingga ada siswa yang lebih unggul dalam keterampilan berbahasa dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diferensiasi sangat dibutuhkan. Guru dapat merancang materi yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa tetap bisa belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya. Pendekatan ini juga melibatkan pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan keterampilan berbahasa setiap siswa. (Suparlan, 2020)

Selain itu, teknologi juga memiliki peran besar dalam membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang lebih luas dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Misalnya, penggunaan video pembelajaran atau aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk berlatih bahasa secara mandiri (Ali, 2020). Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara cepat dan efektif kepada siswa, yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman mereka dalam menguasai keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus dimaksimalkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan efisien. (Riyantini, 2025). Selain itu ada juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar dan solusinya yaitu

sebagai berikut (Juliantari, 2022):

1. Keberagaman bahasa daerah  
Siswa sekolah dasar sering memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda, menyebabkan kesulitan ndalam pemahaman bahasa Indonesia baku.
2. Minimnya minat baca  
Rendahnya budaya literasi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengembangkan kosakata.
3. Penggunaan teknologi dan bahasa gaul  
Pengaruh media sosial dan penggunaan bahasa tidak baku berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Keterbatasan metode pembelajaran  
Metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik membuat siswa cepat bosan dalam belajar bahasa Indonesia.
5. Kompleksitas tata bahasa  
Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa Indonesia yang kompleks.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

1. Pendekatan pembelajaran kontekstual  
Mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar (Aminah et al., 2022).
2. Program literasi terpadu  
Mengembangkan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan menciptakan sudut baca di kelas dapat meningkatkan minat baca siswa (Septiani & Wardhana, 2022).
3. Integrasi teknologi dalam pembelajaran  
Memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan aplikasi edukatif berbasis bahasa Indonesia yang menarik bagi siswa (Romadhon et al., 2025).
4. Pembelajaran berbasis proyek  
Memberikan tugas-tugas kreatif seperti menulis cerita, bermain peran, atau membuat majalah dinding untuk melatih keterampilan berbahasa secara komprehensif (Mudiono, 2024).
5. Penggunaan metode belajar variatif  
Menerapkan berbagai metode

pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan pembelajaran kooperatif (Nurhayati et al., 2018).

6. Pelatihan guru  
Meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui pelatihan dan workshop (Sulastri et al., 2020).

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis teori-teori dan kajian pustaka, dapat disimpulkan beberapa hal terkait konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara terpadu, mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai teori keterampilan berbahasa terpadu (Yudistira, 2016; Gereda, 2020).
2. Cakupan materi pembelajaran meliputi kebahasaan dan sastra, yang berfungsi memperkaya wawasan budaya dan karakter siswa, sesuai prinsip pembelajaran bahasa berbasis budaya (Ali, 2020; Suparlan, 2020).
3. Fungsi utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan komunikasi efektif, berpikir kritis, serta penanaman nilai-nilai sosial dan budaya (Harlina, 2020; Syihabudin, 2020).
4. Tantangan utama meliputi rendahnya minat siswa, keberagaman kemampuan bahasa, pengaruh teknologi, dan kompleksitas tata bahasa (Juliantari, 2022).
5. Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran meliputi pengembangan metode inovatif dan kontekstual, integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat (Mala, 2024; Romadhon et al., 2025; Sulastri et al., 2020).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-

8358.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327-7333.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Bumi
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133-139.  
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37–50.  
[https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dewojati, C. (2021). *Sastra Populer Indonesia*. UGM PRESS.
- Ditjen Dikti Depdikbud (1981). *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. CV. Azka Pustaka.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.  
<https://doi.org/10.32502/jbs.v4i1.2332>
- Juliantari, N. K. (2022). Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Keagamaan Hindu Pada Era Society 5.0. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 151-160.  
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.501>
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Khoiruman, M. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2).  
<https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.  
<https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Mala, R., & Hamzah, R. A. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 29-35.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). *Pragmatik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nillas, R., & Nufus, H. (2014). *Pedoman Resmi EYD: Ejaan Bahasa Indonesia yg Disempurnakan*. WahyuMedia.
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14014>
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra anak: persoalan genre. *Humaniora*, 16(2), 107-122.  
<https://doi.org/10.22146/jh.v16i2.811>
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana, PPN (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50-54.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Purwanto, Ngalmim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa produktif melalui keterampilan berbicara: teori dan aplikasi*. Penerbit Nem.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Romadhon, M. F., Pili, A., Daulay, I. M., Sihombing, T. A. G., Sihombing, A. L., & Hutabarat, R. T. (2025). *Integrasi Teknologi Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Cv. Ae Media Grafika.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1),

- 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Septiani, R. A. D., & Wardhana, D. (2022). Implementasi program literasi membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 130-137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.32502/jbs.v3i1.1973>
- Sitepu, S. V., Sijabat, O. P., Naibaho, T., & Simanjuntak, R. M. (2022). Evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran matematika berbasis hybrid learning. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 251-267. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.487>
- Soedijarto (1993). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiarto, E. (2024). *Mengenal Sastra Lama-Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah, dan Contoh*. Penerbit Andi.
- Sugono, D. (2013). *Mahir berbahasa Indonesia dengan benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia di sekoah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Syahputri, A. W., & Samsul, S. I. (2022). Interferensi Kesalahan Pengucapan Fonem Bahasa Indonesia Terhadap Pengucapan Fonem Bahasa Jerman yang Dilafalkan oleh Siswa Kelas XII Bahasa Di SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *LATERNE*, 11(02), 38-49. <https://doi.org/10.26740/lat.v11n02.p38-49>
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., ... & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202-1211. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>
- Yudistira, C., & Wijayanti, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Scaffolding melalui Media Gambar pada Kelompok A. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 138-149. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i2.3502>
-